

REPRESENTASI IDEOLOGI PADA PEMBERITAAN KONFLIK RUSIA DAN UKRAINA DALAM KOMPAS.COM : ANALISIS WACANA KRITIS

Herlia Oktaviani

Magister Linguistik, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
herliaoktaviani@mail.ugm.ac.id

B. R. Suryo Baskoro

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada
suryobaskoro@ugm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ideologi Kompas.com terkait pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memanfaatkan pendekatan Analisis Wacana Kritis. Data pada penelitian sebanyak 18 artikel yang diambil dari laman media Kompas.com. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, media Kompas.com yang dipandu oleh ideologinya lebih banyak memusatkan perhatian pada tindakan penyerangan pihak Rusia kepada Ukraina, yang berakibat pada tertutupnya masalah sosial lain yaitu potensi kemiskinan ekstrim di negara miskin dan berkembang akibat konflik. Hal demikian dapat dilihat melalui temuan representasi tata bahasa berupa proses dan partisipan pada aspek tekstual. Proses terdiri dari (1) tindakan, (2) peristiwa, (3) keadaan, dan (4) mental. Adapun partisipan terdiri dari (1) pelaku, (2) korban, dan (3) nominal.

Kata Kunci: representasi, ideologi, Rusia dan Ukraina, Kompas.com

Abstract

This study aims to reveal the ideology of Kompas.com related to reporting on the conflict between Russia and Ukraine. This research is a qualitative descriptive study that utilizes the Critical Discourse Analysis approach. The data in the study were 18 articles taken from the Kompas.com media page. The results of the study show that Kompas.com media, which is guided by its ideology, focuses more on the actions of the Russian attack on Ukraine which results in covering up other social problems, namely the potential for extreme poverty in poor and developing countries due to conflict. This can be seen through the findings of grammatical representations in the form of processes and participants in the textual aspect. The process consists of (1) actions, (2) events, (3) circumstances, and (4) mental. The participants consisted of (1) perpetrators, (2) victims, and (3) nominal.

Keywords: representation, ideology, Russia and Ukraine, Kompas.com

PENDAHULUAN

Perang antara Rusia dan Ukraina tidak terjadi dalam ruang resonansi yang hampa. Perang ini telah mengguncang politik global dan pasar internasional sehingga krisis global ini membawa tantangan baru ke dalam hubungan internasional. Hal ini tentu akan menghasilkan dampak jangka panjang pada ekonomi di seluruh dunia, karena invasi yang dilakukan oleh Rusia ke Ukraina menjadi peristiwa global yang memiliki implikasi besar terhadap seluruh negara. Selain itu, secara absolut perang yang terjadi mengakibatkan kenaikan harga minyak dunia yang berimbas pada kawasan Asia Tenggara (Bakrie dkk, 2022).

Senada dengan pendapat di atas, kajian yang dilakukan oleh Channing dkk pada tahun 2022 terhadap dampak perang Rusia dan Ukraina memperlihatkan pengaruh besar baik pada harga pangan, bahan bakar, dan pupuk global telah meningkat pesat, karena sebagian besar didorong oleh dampak perang di Ukraina serta sanksi yang dijatuhkan pada Rusia. Banyak negara berkembang dan mitra pembangunan menjadi khawatir tentang implikasi guncangan harga yang substansial bagi stabilitas ekonomi, ketahanan pangan, dan terutama pada kemiskinan. Catatan *World Bank* tahun 2022 menunjukkan bahwa kelompok termiskin menghadapi kemunduran besar dalam bidang kesehatan dan pendidikan. Jika hal ini dibiarkan, maka akan menimbulkan konsekuensi jangka panjang bagi prospek pendapatan seumur hidup mereka. Pemulihan ekonomi pasca pandemi terbelah tidak merata, sebab naiknya harga makanan dan energi sebagian dipicu oleh perang di Ukraina dan dampak dari guncangan

iklim menghambat proses pemulihan yang cepat. Di sisi lain, pemberantasan kemiskinan yang ekstrim adalah upaya realisasi dan tujuan penting pada tahun 2030 dari agenda pembangunan yang berkelanjutan seperti yang dikemukakan oleh Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa.

Konflik perang antara Rusia dan Ukraina telah banyak disoroti oleh media massa baik nasional maupun internasional tidak terkecuali media di Indonesia. Terkait hal ini, Kompas.com juga menjadi satu dari sekian media nasional di Indonesia yang seringkali memberitakan konflik tersebut. Kompas.com merupakan corong media terbesar di Indonesia yang mendapatkan indeks kepercayaan tertinggi sebesar 65% jika dibandingkan media nasional lainnya di Indonesia dikutip dari laporan survei *Reuters Institute* pada tahun 2022. Hal demikian tentu membuat media ini memiliki dominasi kuasa untuk menyebarkan opininya kepada masyarakat luas. Di sisi lain, dapat dipahami bahwa baik media penyiaran, cetak, maupun internet semuanya memiliki pengaruh terhadap opini publik dan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting antara pembuat keputusan dan masyarakat umum, karena memiliki efek untuk mengkristalisasi pemikiran, membangun pandangan dunia, memanipulasi, serta mengubah suatu keyakinan (Matamoros dan Elías, 2020). Dengan kata lain, pada era modernisasi seperti saat ini, sebuah media memainkan peran sentral dalam kehidupan setiap lapisan masyarakat, karena dapat mencerminkan ideologi dan norma serta nilai sosial budaya yang memengaruhi cara pandang dan penilaian masyarakat terhadap suatu hal. Terkait dengan hal tersebut, ideologi sendiri diartikan sebagai sebuah sistem

sosiopolitis yang memiliki fungsi untuk mengatur, mendidik, memotivasi seseorang untuk mengembangkan sikap dan mengadopsi pandangan dunia tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Sebuah ideologi digunakan untuk mengatur berbagai hubungan manusia dan memengaruhi jalannya perubahan konstruksi sosial dalam masyarakat. Ideologi yang bersumber dari persepsi manusia dianggap sebagai pandangan dunia yang dapat memuat suatu elemen pengetahuan serta keyakinan yang memiliki pengaruh besar dalam mempertahankan kekuasaan, dan dikarenakan budaya mewakili sebagai alat perekat sosial, maka ideologi telah menjadi inti dari budaya dan prinsip pengorganisasian dalam masyarakat (Rabie, 2022). Dalam sebuah wacana, ideologi dapat dianalisis pada banyak tingkatan seperti pada tingkat makna, sintaksis, bentuk wacana, argumentasi, retorika, aksi, interaksi, serta melalui beberapa kategori analitis untuk menampilkan sifat-sifat ideologisnya (Al-Badri dan Al-Janabi, 2022).

Kerangka pemikiran yang telah dijabarkan sebelumnya, menunjukkan pemahaman bahwa media memiliki banyak sumber daya untuk memberikan sajian yang edukatif selain menjalankan fungsi pokoknya dalam mengakomodir kebutuhan publik. Penelitian ini berangkat dari asumsi dasar bahwa media Kompas.com yang dipandu oleh ideologinya terkait pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina lebih banyak memberikan perhatian dan penekanan pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak Rusia kepada Ukraina sebagai aktor sosial utama.

Dalam konteks tersebut, pemberitaan media yang lebih menonjolkan tindakan-tindakan dan aksi penyerangan

memiliki dampak yang signifikan yang mana mengakibatkan pada tertutupnya isu-isu sosial penting yang lain. Hal demikian disebabkan karena efek dari peperangan kedua negara tidak hanya menimpa pihak Ukraina sebagai aktor sosial terdampak yang dirugikan. Akan tetapi jika ditarik kepada dimensi yang lebih luas, perang Rusia dan Ukraina menyebabkan dampak serius pada permasalahan sosial sistemik lain seperti potensi meningkatnya masalah kemiskinan ekstrim khususnya di negara-negara miskin dan berkembang yang secara tidak langsung menyasar rakyat kecil sebagai aktor terdampak yang lain. Sehingga, konstruksi pemberitaan yang dapat dikaitkan pada masalah sosial lain juga perlu untuk lebih ditonjolkan karena akan lebih mengakomodasi kebutuhan publik dan juga para pemangku kebijakan.

Justifikasi rasional yang telah diuraikan di atas kemudian dijadikan landasan pijakan dan juga pemikiran untuk menjelaskan hubungan antara bahasa dan praktik kuasa dalam media. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, dan melihat betapa pentingnya fungsi media massa dalam orientasinya melayani publik, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ideologi Kompas.com dengan menganalisis pemberitaan terkait konflik Rusia dan Ukraina yang hingga saat ini masih menjadi sorotan oleh komunitas internasional karena efek dominonya yang meluas di seluruh dunia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Adapun Fairclough dalam hal ini membagi teorinya mencakup tiga level analisis, yaitu aspek tekstual, praktik wacana, dan praktik

sosiokultural (Fairclough, 1995). Kajian Analisis Wacana Kritis sendiri dipahami sebagai studi yang difokuskan untuk membuat perubahan dalam realitas sosial di tengah-tengah masyarakat dengan cara tertentu di dalam elemen sosial seperti hubungan relasi kekuasaan, ideologi, strategi, kebijakan ekonomi, serta politik (Fairclough, 2013). Secara garis besar, kajian kritis terhadap wacana dilakukan dengan tujuan untuk mengkritik dan mentransformasi hubungan sosial yang timpang. Kritik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengadvokasi segmen masyarakat, khususnya rakyat banyak atau rakyat kecil, yang senantiasa menjadi pihak yang dimarjinalkan, dirugikan, dan didominasi (Baskoro, 2015).

Van Dijk (1985) menjelaskan bahwa lingkup kajian Analisis Wacana Kritis berguna untuk memahami berbagai aspek dalam masyarakat yang dapat dilihat melalui penggunaan bahasa lisan atau tulisan untuk mengkaji maksud serta mengkaji dampaknya terhadap masyarakat melalui bahasa media komunikasi, muatan jurnalistik, laporan berita, kritik, bahasa perang, iklan, bahkan pidato politik. Hal demikian juga dipertegas oleh Wodak (1996) yang menyatakan bahwa setiap contoh penggunaan bahasa memberikan kontribusinya sendiri untuk mereproduksi dan mengubah budaya dalam masyarakat.

Di sisi lain untuk mengungkap ideologi media massa, sebuah teks wacana berita yang dikonstruksi dapat dianalisis berdasarkan teori representasi, relasi, dan identitas. Teori representasi digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa, orang, kelompok, situasi dll ditampilkan di dalam sebuah teks wacana. Kemudian, teori relasi

digunakan untuk mengonstruksikan hubungan atau relasi antara pembaca kepada pendengar. Yang terakhir adalah identitas yang digunakan untuk melihat bagaimana identitas sebuah persona seperti wartawan, khalayak, dan partisipan dikonstruksikan ke dalam teks (Fairclough, 1995).

Representasi dalam pandangan Fairclough dapat ditinjau dari dua hal, yaitu bagaimana cara objek dalam anak kalimat serta kombinasi atau rangkaian antar anak kalimat (Eriyanto, 2001). Representasi yang dimaksud dapat diwujudkan ke dalam beberapa kategori kebahasaan seperti bentuk kosa kata, tata bahasa, dan struktur teks. Adapun penelitian ini membatasi kajiannya pada aspek representasi tata bahasa dalam anak kalimat yang terdiri dari proses dan partisipan. Representasi proses meliputi proses tindakan, peristiwa, keadaan, dan mental. Sementara itu, partisipan meliputi partisipan sebagai pelaku, korban, dan partisipan nominal (Fairclough, 1995).

Adapun data dalam penelitian ini diambil secara acak dan disortir berdasarkan kebutuhan mulai dari tanggal 24 Februari hingga 26 Mei 2022 dicontohkan sebagai berikut:

- 1) Rusia telah **meluncurkan serangan** pertamanya ke wilayah Ukraina pada Kamis (24/2/2022) (26 Februari 2022, 08:00 WIB dalam artikel Kompas.com: *Hari Pertama Serangan Rusia ke Ukraina Tewaskan 137 Orang*).
- 2) Pengajuan kasus tersebut mengatakan Rusia **melancarkan invasi** ke Ukraina berdasarkan klaim palsu atas tindakan genosida di wilayah Luhansk dan Donetsk di Ukraina timur, dan sekarang

sedang **merencanakan tindakan genosida** di Ukraina (28 Februari 2022, 11:45 WIB dalam artikel Kompas.com: *Ukraina Tuntut Rusia ke Pengadilan Tinggi PBB atas Kasus Genosida*)

- 3) Pasukan Rusia telah **merebut kota Kherson** di Ukraina. Hal ini dikonfirmasi pejabat setempat, yang mengatakan bahwa Kherson adalah pusat kota besar pertama yang jatuh sejak Moskow **menginvasi Ukraina** satu minggu lalu. (03 Maret 2022, 11.00 WIB dalam artikel Kompas.com: *Pasukan Rusia Merebut Kota Kherson Ukraina*)

Data (1), (2), dan (3) pada bagian yang ditekankan memperlihatkan bahwa media Kompas.com lebih banyak memusatkan perhatiannya pada tindakan-tindakan pihak Rusia dengan menggambarkan aksi-aksi yang dilakukan dengan menggunakan pilihan verba aktif pada konstruksi pemberitaannya. Di sisi lain, model konstruksi seperti ini justru berpotensi untuk mengaburkan isu-isu terkait pembangunan yang dinilai lebih krusial dalam mengakomodasi kebutuhan publik. Hal demikian disebabkan karena dampak luar biasa perang yang berimbas pada kemiskinan dan menyasar rakyat kecil di negara-negara berkembang pada akhirnya menjadi terpinggirkan karena media lebih terfokus pada aksi-aksi yang dilakukan oleh pihak Rusia pada Ukraina. Oleh karena itu, penelitian yang menganalisis bagaimana ideologi Kompas.com terkait pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina perlu diamati.

Selain itu, jika merujuk pada kajian-kajian sebelumnya, beberapa penelitian

terdahulu juga telah banyak melakukan kajian terkait studi Analisis Wacana Kritis salah satu diantaranya seperti yang telah dilakukan oleh Guo Rubing dan Shanti C. Sandaran pada tahun 2023 yang berjudul “*A Critical Discourse Analysis of News Discourse on in The Times*”. Penelitian ini mengungkap bagaimana pemberitaan berita yang bersifat ideologis pada media The Times menggunakan teknik konstruksi bahasa untuk menyebarkan ideologi berdasarkan model analisis AWK Fairclough. Penelitian ini berfokus pada struktur gramatikal atau lebih mengedepankan pengkajian makna-makna leksikal untuk mengetahui kontribusi penggunaan kata dalam media untuk merepresentasikan ideologinya. Temuan menunjukkan bahasa berita sarat dengan makna dan orientasi ideologis yang menggunakan berbagai strategi diskursif dan mengandung bias ideologi yang berkaitan erat isu politik, ekonomi, dan sejarah.

Kemudian, Abhishek Roy dan Pompy Paul pada tahun 2022 yang berjudul “*Indian Televisual News Discourse on The Russia-Ukraine War*”. Penelitian ini merupakan kajian diskusi media berita televisi arus utama India tentang perang di Ukraina dan Rusia yang menggunakan pendekatan AWK Fairclough dan lebih mengkhususkan penelitian pada bidang aspek diskursif dan sosiokultural Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media televisi arus utama India menggunakan sentimen nasionalisme sebagai latar belakang sosial ekonomi untuk membingkai wacana perang Rusia-Ukraina untuk mendukung kebijakan luar negeri non-blok India dan keputusan-keputusan selanjutnya yang

menyangkut atau menerima kritik dari Barat.

Mempertimbangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk membangun pemikiran kritis terhadap informasi yang beredar secara masif sehingga tidak menelan mentah-mentah semua informasi yang dikonstruksi oleh media. Oleh karena itu, kajian representasi AWK pada pemberitaan konflik Rusia dan Ukraina pada Kompas.com dinilai perlu dilakukan dengan cara mengkaji pemilihan unsur-unsur tekstual yang dapat mencerminkan ideologi dalam konstruksi pemberitaan media, dengan cara menggunakan pendekatan teori Fairclough dalam dimensi tekstual yakni representasi, relasi, dan identitas akan tetapi penelitian ini membatasi kajiannya pada analisis representasi pada aspek tata bahasa.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan berasal dari 18 artikel pemberitaan terkait konflik Rusia dan Ukraina, yang diambil dari tanggal 24 Februari hingga 26 Mei 2022 dalam Kompas.com. Wujud dari data penelitian berupa teks tertulis. Alasan pemilihan media Kompas.com, dinilai sebagai media yang mendapat indeks kepercayaan tertinggi oleh di Indonesia sehingga sangat berpengaruh besar untuk memengaruhi opini pembaca di Indonesia. Kemudian, data yang telah diperoleh dan telah dikumpulkan, dianalisis berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis yaitu tahapan deskripsi, interpretasi, dan juga eksplanasi. Tahap deskripsi dilakukan dengan cara menjabarkan isi berita dan dideskripsikan berdasarkan teks yang

tersedia. Data penelitian kemudian diinterpretasi dengan cara ditafsirkan berdasarkan isi teks dalam berita. Pada tahap terakhir, data kemudian dieksplanasi untuk mendapatkan makna penafsiran lebih luas. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja dengan pendekatan teori AWK Fairclough yaitu analisis representasi dan berfokus pada analisis tata bahasa yang terdiri dari proses dan partisipan (Fairclough 1995). Representasi dalam pandangan Fairclough dapat dilihat dari dua poin, yaitu yang pertama posisi objek dalam anak kalimat dan kombinasi atau rangkaian antar anak kalimat (Eriyanto, 2001). Adapun penelitian ini berfokus pada bentuk representasi pada anak kalimat yang memuat aspek tata bahasa proses dan partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 24 Februari 2022, Rusia melancarkan aksi militer khusus pada Ukraina dan masih berlangsung hingga saat ini. Dalam hal ini, media berita Kompas.com menjadi satu dari sekian banyak media nasional yang memberitakan konflik Rusia dan Ukraina dan dinilai kurang berimbang dalam menyampaikan pesan lewat strategi pemilihan tekstual dalam konstruksi berita yang disuguhkan. Sehingga, analisis tekstual diperlukan untuk mengungkapkan ideologi media Kompas.com yang dapat dijelaskan dengan studi AWK model Fairclough dengan berfokus salah satunya pada representasi kebahasaan pada aspek tata bahasa dan juga diperdalam dengan teori Van Leeuwen untuk mempertajam analisis.

Dalam artikel berita media Kompas.com terkait konflik Rusia dan Ukraina analisis representasi tata bahasa

ditampilkan melalui bentuk tata bahasa proses dan partisipan. Adapun proses terdiri dari proses (1) tindakan, (2) peristiwa, (3) keadaan, dan (4) mental. Kemudian partisipan yaitu (1) partisipan sebagai pelaku, (2) partisipan sebagai korban, (3) partisipan nominal. Berikut data yang memuat kemunculan proses pada media Kompas.com.

Representasi dalam Anak Kalimat

Representasi Tata Bahasa

Dalam hal ini, teks wacana berita dibangun berdasarkan kebutuhan. Analisis representasi dalam anak kalimat dikaji berdasarkan aspek tata bahasa. Terkait hal tersebut, dalam wacana berita yang telah diproduksi, dapat dipahami bahwa pembuat wacana dapat menggambarkan suatu realita kepada khalayak baik hal tersebut direpresentasikan ke dalam bentuk proses atau ke dalam bentuk partisipan (Fairclough, 1995). Adapun ulasan lebih lengkapnya akan dijelaskan melalui data dalam bentuk proses dan partisipan sebagai berikut.

Representasi Bentuk Proses

Analisis tata bahasa jenis proses merupakan analisis yang mampu menggambarkan bagaimana pembuat wacana dapat menentukan apakah bahasa yang dibangun dalam teks berita digambarkan sebagai tindakan, peristiwa, keadaan, atau mental yang dapat membuat suatu realitas tertentu dalam pikiran pembaca (Fairclough, 1995).

Proses Tindakan

Proses berupa tindakan mengandung pengertian bagaimana seorang aktor dalam teks wacana berita teridentifikasi

melakukan suatu tindakan atau aksi kepada orang lain sehingga menimbulkan suatu akibat, dan umumnya memiliki struktur kalimat transitif yang memiliki pola (Subjek + Predikat + Objek) dalam anak kalimatnya (Eriyanto, 2001). Berikut adalah data pada teks berita yang mengandung proses dalam kategori tindakan.

- 1) Usai Presiden Rusia, Vladimir Putin **melancarkan** invasi darat dan serangan udara skala penuh, rudal Rusia pun menghujani kota-kota di Ukraina.
- 2) Tak hanya itu, mereka pun **melarang** dokter dan pasien meninggalkan gedung rumah sakit.
- 3) Pada minggu-minggu pertama perang, pasukan Rusia **mendekati** Kyiv, menyebabkan kerusakan yang meluas ke kota-kota dan infrastruktur di wilayah tersebut.

Data (1), (2), dan (3) yang diwakili verba aktif “melancarkan”, “melarang”, dan “mendekati” menunjukkan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak Rusia. Data (1) misalnya posisi subjek ditempati oleh Presiden Rusia yaitu *Vladimir Putin* dengan penggunaan verba aktif yang berfungsi sebagai predikat yaitu kata “melancarkan” dengan *invasi darat dan serangan udara* sebagai objek. Data (2) misalnya, menunjukkan pasukan Rusia yang diwakili pronomina *Mereka* berperan sebagai subjek yang melakukan tindakan diwakili oleh verba aktif “melarang” sementara itu *dokter dan pasien* menempati posisi sebagai objeknya. Kemudian pada data (3) menjelaskan posisi *pasukan Rusia* sebagai subjek dengan diikuti verba

aktif “mendekati” dan kata *Kiev* menempati posisi sebagai objek. Penggunaan verba aktif pada teks wacana berita menyiratkan bahwa media berusaha menonjolkan subjek melalui tindakan atau aksi yang dilakukan berkaitan dengan konteks penyerangan. Berdasarkan data yang dicontohkan di atas, terlihat bahwa media menjadikan subjek dari pihak Rusia lebih ditampakkan untuk menguatkan ideologi media dan secara tidak langsung akan memengaruhi persepsi pembaca bahwa Rusia memiliki peran yang besar sebagai pelaku yang banyak ditunjukkan melalui aksi-aksi yang dilakukan.

Proses Peristiwa

Menurut Eriyanto (2001), proses berupa peristiwa dalam teks berita yang dimunculkan oleh pembuat wacana adalah dengan cara menghadirkan pola kalimat intransitif dengan hadirnya satu subjek atau dengan satu objek saja yang menempati posisi sebagai partisipan dalam anak kalimatnya. Proses peristiwa dalam hal ini juga ditandai sebagai sesuatu hal yang sedang terjadi atau telah terjadi. Berikut adalah data pada teks berita yang mengandung proses dalam kategori peristiwa.

- 4) Di Kherson, sebuah kota berpenduduk 250.000 orang di utara Krimea, paramedis berusia 58 tahun Larysa Pavlovskaya mengatakan, beberapa daerah perumahan telah "**dibom**".
- 5) Perang antara Rusia dan Ukraina masih berlangsung sejak serangan pertama **dilancarkan** pada Kamis (24/2/2022).

- 6) Kesalahan dapat terjadi sekali atau dua kali, tetapi ada 56 tembakan yang **direkam**.

Data (4) menunjukkan peristiwa peperangan yang terjadi di Ukraina dengan diidentifikasi dari penggunaan kata kerja pasif intransitif yaitu “dibom” yang menandakan peristiwa pengeboman sudah terjadi oleh pasukan Rusia di kota Kherson. Data (5) menampilkan kejadian atau peristiwa penyerangan yang telah terjadi, hal ini ditandai dengan penggunaan kata kerja pasif intransitif “dilancarkan” yang menggambarkan kejadian perang yang terus bergulir semenjak Rusia menyerang Ukraina pertama kali. Kemudian pada data (6) kata kerja pasif intransitif “direkam” menandakan suatu peristiwa telah terjadi, dalam hal ini media menggambarkan bentuk kejadian penembakan dengan 50 peluru yang diterima dalam jangka waktu tiga bulan. Dalam hal ini, proses peristiwa atau kejadian yang telah terjadi digunakan media untuk lebih mendorong persepsi pembaca bahwa tindakan Rusia dengan menyerang Ukraina menimbulkan yang dampak serius dan mengundang keprihatinan dari masyarakat luas.

Proses Keadaan

Proses Keadaan ini merupakan suatu gambaran keadaan yang telah terjadi biasanya tidak menyebutkan subjek atau pun pelaku tindakan dalam teks wacana berita (Eriyanto, 2001). Tidak banyak teks berita yang menunjukkan proses jenis keadaan namun beberapa dapat ditemui melalui data berikut ini dalam teks wacana berita yang mengandung proses kategori keadaan.

- 7) Setelah sehari-hari pertempuran sengit, ratusan warga sipil telah tewas, sementara sekitar satu juta orang telah melarikan diri dari Ukraina sejak invasi dimulai.
- 8) Mariupol adalah pusat dari krisis kemanusiaan yang berkembang di Ukraina, karena makanan dan persediaan medis habis, sedangkan bantuan tidak diizinkan masuk ke wilayah tersebut.
- 9) "Situasi di front (timur) sangat sulit karena nasib negara ini mungkin sedang diputuskan (di sana) sekarang."

Pada data (8), menggambarkan keadaan warga sipil Ukraina yang pada akhirnya harus berpindah ke negara lain akibat invasi dan peperangan yang terjadi sehari-hari di negaranya dengan diantaranya disertai dengan meninggalnya ratusan warga sipil Ukraina. Data (9) menyiratkan keadaan yang terjadi di kota Mariupol di Ukraina yang dianggap mendapat serangan yang paling mematikan dari Rusia sejak invasi pertamanya, di kota ini pihak Rusia memblokade dengan tidak dibolehkannya bantuan dari pihak lain. Kemudian data (10) menjelaskan situasi atau keadaan di bagian timur Ukraina yang mendapat serangan selama berminggu-minggu dan membuat wilayah tersebut dalam kondisi yang tidak bisa diperkirakan sebab penyerangan Rusia di wilayah tersebut dinilai dapat menentukan nasib Ukraina ke depan. Pada proses keadaan ini, secara garis besar media ingin menonjolkan keadaan di Ukraina karena dampak yang ditimbulkan dari aksi militer oleh Rusia di wilayah-wilayah yang ditargetkan.

Proses Mental

Proses mental dimaknai sebagai penunjukkan suatu fenomena yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Fenomena yang terjadi ini adalah suatu hal yang mampu membentuk suatu kesadaran dalam pikiran setiap anggota masyarakat tanpa menunjuk subjek atau pelaku, dan korban secara spesifik (Eriyanto, 2001). Berikut adalah data pada teks berita yang mengandung proses dalam kategori mental.

- 10) "Setiap orang yang melakukan kejahatan tersebut, termasuk dengan memerintahkan, menghasut, atau berkontribusi dengan cara lain untuk melakukan kejahatan ini, dapat dikenakan tuntutan di depan Pengadilan," kata Khan.
- 11) Sebab mereka mengingatkan kita bahwa kemanusiaan, kemerdekaan, kedaulatan dan demokrasi itu penting untuk dibela. Terakhir, mereka juga mengingatkan kita bahwa di era berita palsu dan fakta alternatif ini, kebenaran masih penting.
- 12) Genosida secara luas dipandang sebagai kejahatan paling serius terhadap kemanusiaan. Tindakan ini didefinisikan sebagai pemusnahan massal sekelompok orang tertentu misalnya, pembunuhan enam juta orang Yahudi dalam Holokos Perang Dunia Kedua.

Proses mental pertama ditunjukkan oleh data (10) yang merujuk pada aksi yang dilakukan pihak Rusia yang dikatakan oleh penuntut ICC *International Criminal Court* atau disebut sebagai Pengadilan Kriminal

Internasional yaitu Karim Khan bahwa tindakan Rusia pada Ukraina dapat dilaporkan dan dikenakan tuntutan di pengadilan tinggi PBB. Berikutnya data (11) merupakan penggalan data yang menampilkan proses mental yang merujuk pada fenomena yang dapat membentuk kesadaran khalayak atau masyarakat atas kejadian perang yang luar biasa di Ukraina. Kemanusiaan yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu pemahaman akan nilai-nilai sesama manusia, sementara kemerdekaan sesuai arti yang merujuk pada KBBI berarti bebas, lepas, dan tidak terjajah, lalu kedaulatan adalah arti dari kekuasaan tertinggi dari sebuah negara, serta kata demokrasi merupakan arti berkenaan dengan rakyat yang turut serta memerintah dengan perantara wakil-wakilnya. Dalam hal ini, proses mental yang digunakan menunjukkan bahwa peperangan yang terjadi di Ukraina adalah sebagai *wake up call* (panggilan) dan juga sebagai peringatan pada setiap lapisan masyarakat di dunia bahwa penting untuk terus menjunjung nilai-nilai dasar kemanusiaan terutama untuk menjaga hak-hak setiap orang dan memelihara kedamaian di dunia. Proses mental berikutnya ditunjukkan oleh data (12) merujuk pada KBBI, bahwa genosida diartikan sebagai tindakan pembunuhan atau pembantaian secara besar-besaran secara berencana terhadap suatu bangsa seperti yang terjadi kepada bangsa Yahudi dalam tragedi pembunuhan sistematis Holokos pada saat Perang Dunia II oleh Nazi Jerman. Hal ini menunjukkan bentuk proses untuk memperlihatkan bahwa invasi Rusia kepada Ukraina dianggap sebagai sebuah tindakan yang mengindikasikan pelanggaran hak-hak kemanusiaan

karena banyak menewaskan warga sipil yang tidak bersalah di Ukraina.

Representasi Bentuk Partisipan

Bentuk-bentuk partisipan dalam aspek tata bahasa dalam hal ini mampu menjelaskan mengenai aktor dan pelaku, baik masing-masing dari partisipan berperan sebagai pelaku atau menduduki posisi sebagai korban, atau pun bentuk yang lain yaitu partisipan nominal.

Partisipan sebagai Pelaku

Menurut Eriyanto (2001), representasi yang menggambarkan bentuk-bentuk partisipan sebagai pelaku ini dapat diidentifikasi melalui tindakan yang dapat menyebabkan sesuatu terjadi kepada korban atau pada objek dan umumnya ditampilkan dengan penggunaan struktur kalimat aktif, yang dapat dilihat pada contoh data berikut.

- 13) **Pasukan Rusia** yang menyerang Ukraina hingga cukup jauh, bahkan pertempuran telah mencapai pinggiran Kiev.
- 14) **Pasukan Rusia** juga sempat menguasai sebuah lapangan terbang di pinggiran Kiev.
- 15) **Rusia** telah menembakkan sekitar 600 rudal sejauh ini, menurut seorang pejabat senior pertahanan Amerika Serikat (AS).

Data (13), (14), dan (15) menampilkan pihak Rusia yang menempati posisi sebagai pelaku yang melakukan tindakan, dan berada pada awal kalimat. Model penempatan partisipan seperti ini dilakukan oleh media untuk memaparkan secara lebih spesifik tindakan dari pihak Rusia

sebagai pelaku. Data (13) menampilkan partisipan pelaku yaitu *Pasukan Rusia* yang melakukan aksi penyerangan ke wilayah Ukraina hingga sampai pada daerah perbatasan. Kemudian pada data (14) juga menunjukkan *Pasukan Rusia* sebagai partisipan pelaku dengan tindakannya yang sempat menguasai lapangan terbang di Ukraina tepatnya di pinggiran wilayah Kiev. Begitu pula data (15) yang menampilkan *Rusia* sebagai pelaku atas tindakannya yang telah menyerang Ukraina dengan melakukan penembakan rudal-rudal ke Ukraina berdasarkan pantauan pejabat Amerika.

Partisipan sebagai Objek (Korban)

Representasi yang memperlihatkan partisipan sebagai objek atau sebagai korban dalam hal ini adalah bentuk penggambaran dari partisipan yang mengacu kepada korban yang disebabkan oleh orang lain. Jenis representasi ini umumnya adalah konstruksi berupa kalimat-kalimat pasif. Bentuk partisipan sebagai korban dalam teks berita tidak sebanyak bentuk partisipan sebagai pelaku yang dicontohkan dalam data berikut ini.

- 16) Kota pelabuhan strategis berpenduduk 290.000 orang di dekat Laut Hitam **dikepung** ketika pasukan Rusia terus maju dengan serangan mereka di pusat-pusat kota lainnya.
- 17) Wakil Walikota Mariupol, Sergei Orlov mengatakan kepada BBC, sekira 400 orang di Rumah Sakit Perawatan Intensif Regional **disandera**.
- 18) Pasukan Rusia telah mundur dari utara di sekitar ibu kota bulan ini

untuk memfokuskan kampanye di timur dan selatan, di mana kota Mariupol yang terkepung telah **dihancurkan**.

Data (16) menggunakan bentuk pasif “dikepung” untuk menerangkan wilayah kota pelabuhan di Ukraina dalam hal ini adalah sebagai partisipan korban. Data (17) juga kondisi menjelaskan warga sipil Ukraina menempati posisi sebagai partisipan korban yang ditahan oleh pasukan Rusia di salah satu Rumah Sakit di Ukraina. Selanjutnya bentuk verba pasif “disandera” digunakan media untuk menjelaskan tindakan yang dilakukan Rusia yang menahan banyak orang di Rumah Sakit Mariupol. Data (18) menggunakan bentuk verba pasif “dihancurkan” yang digunakan media untuk menjelaskan tindakan yang dilakukan Rusia yang telah menghancurkan kota Mariupol.

Partisipan Nominal

Representasi jenis nominal atau nominalisasi dapat merujuk kepada pengkajian tata bahasa dengan membentuk sistem nomina dalam suatu kalimat wacana berita. Menurut Kridalaksana (1982) proses nominalisasi adalah proses pembendaan artinya proses yang mengubah satuan yang berkelas bukan nominal menjadi satuan yang berkelas nominal. Dalam strategi wacana AWK, teknik ini digunakan untuk menghilangkan kelompok atau pun faktor-faktor sosial tertentu. Dalam strategi wacana AWK, teknik ini digunakan untuk menghilangkan kelompok atau pun faktor-faktor sosial tertentu. Menurut Van Leuween (2008), pemarjinalan kelompok sosial tertentu dapat dilihat

berdasarkan kehadiran kelompok tersebut dalam sebuah wacana, ada yang dihilangkan dalam pembicaraan (eksklusi) dan ada yang dihadirkan dalam pembicaraan (inklusi). Adapun data yang dicontohkan adalah sebagai berikut.

- 19) “Ratusan rumah telah rusak atau hancur, sementara jembatan dan jalan yang dilanda **penembakan** telah membuat beberapa komunitas terputus dari pasar,” terang OCHA.
- 20) Perdana Menteri Polandia Mateusz Morawiecki setuju bahwa **pembunuhan** di Bucha dan kota-kota lain di dekat ibu kota "harus disebut sebagai tindakan genosida dan ditangani sedemikian".
- 21) Sementara itu, Ukraina mengumpulkan mayat tentara Rusia yang ditemukan di kota-kota bekas **pendudukan**, dengan harapan dapat ditukar dengan tawanan perang atau dengan mayat orang Ukraina.

Data (19), (20), dan (21) menampilkan cara media menggunakan strategi eksklusi dengan cara pembentukan nomina-nomina dalam teks berita. Pembentukan nomina ini merupakan hasil dari kata kerja atau kata sifat yang dibendakan oleh pembuat wacana. Data (19) menggunakan kata “penembakan” merupakan bentuk nominalisasi yang mulanya merupakan kata kerja “menembak” bertransformasi menjadi bentuk nomina “penembakan” untuk menjelaskan tindakan Rusia dalam merusak infrastruktur Ukraina. Kemudian data (20) merupakan bentuk nominalisasi yang berasal dari kata

kerja “membunuh” yang diubah ke dalam bentuk nomina “pembunuhan” yang menggambarkan aksi Rusia yang dikaitkan dengan aksi menghilangkan nyawa warga sipil Bucha. Data (21) menggunakan kata “pendudukan” berasal dari kata kerja “menduduki” dan bertransformasi menjadi nomina “pendudukan” untuk menjelaskan tindakan Rusia menguasai wilayah-wilayah Ukraina yang telah direbut sebelumnya. Pada bagian ini, strategi eksklusi dengan teknik nominalisasi digunakan oleh media untuk mengonstruksi beritanya digunakan untuk menghilangkan kehadiran aktor sosial agar pikiran pembaca lebih terfokus pada peristiwa-peristiwa terkait penyerangan dan invasi Rusia di wilayah-wilayah Ukraina yang telah ditargetkan.

PENUTUP

Simpulan

Media adalah salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mendorong proses pembangunan masyarakat secara berkelanjutan di era modernisasi, selain fungsi pokoknya untuk menyebarkan berbagai informasi yang dapat diakses dengan sangat mudah oleh masyarakat luas. Penelitian ini memperkuat dasar argumentasi bahwa fungsi sentral dari media massa memungkinkan adanya sebuah kepentingan ideologi dan kuasa dari pihak-pihak tertentu. Hal ini kemudian sengaja dimanfaatkan untuk membentuk opini pada ranah publik dalam rangka pemenuhan agenda suatu komunitas, yang dapat ditinjau dari bagaimana media tersebut memproduksi sebuah informasi pada setiap konstruksi pemberitaannya.

Hasil analisis terhadap berita Kompas.com menunjukkan bahwa teori

AWK Fairclough yaitu analisis representasi dapat digunakan untuk mengungkap hubungan antara bahasa dan konteks pemberitaan di media. Dalam hal ini, proses tindakan adalah bagian integral yang mampu mencerminkan pandangan Kompas.com yang lebih terfokus untuk menampilkan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Rusia sebagai aktor sosial utama dan menggambarkan Ukraina sebagai korban kejahatan perang. Kemudian pada proses peristiwa, media menampilkan momentum terkait peristiwa penyerangan yang telah terjadi khususnya pada wilayah-wilayah yang menjadi sasaran oleh pihak Rusia di wilayah Ukraina yang telah ditargetkan. Pada proses keadaan, menampilkan kondisi warga sipil dan wilayah-wilayah Ukraina yang diserang oleh Rusia. Sementara itu pada proses mental, konstruksi wacana menampilkan cara media untuk menunjukkan suatu fenomena kepada masyarakat umum bahwa tindakan penyerangan yang dilakukan Rusia adalah hal yang dapat menciderai nilai-nilai kemanusiaan, integritas, dan kedaulatan negara serta berpotensi kepada tindakan lain yang lebih mengancam yakni tindakan genosida di Ukraina.

Pada analisis partisipan, media menampilkan bagaimana tiap-tiap aktor atau pelaku dikonstruksi dalam wacana berita. Pada bagian ini, partisipan sebagai pelaku adalah partisipan yang paling banyak ditampilkan dalam teks berita yakni pihak Rusia. Partisipan sebagai korban tidak terlalu banyak ditampilkan dalam berita yakni pihak Ukraina. Kemudian pada partisipan nominal, media menggunakan strategi eksklusif dengan teknik nominalisasi dengan tujuan untuk menghilangkan

aktor (pelaku) dan mengarahkan pembaca agar lebih fokus pada peristiwa-peristiwa penyerangan oleh pihak Rusia pada Ukraina.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bagaimana media menjadikan aksi-aksi penyerangan Rusia pada Ukraina sebagai pusat utama informasinya. Sehingga hal demikian secara tidak langsung akan berdampak pada terpinggirkannya isu-isu sosial lain yang juga perlu ditengahkan, seperti masalah kemiskinan di negara-negara miskin dan berkembang yang dapat meningkat akibat konflik Rusia dan Ukraina.

Secara umum, penelitian ini juga menjadi dasar argumentasi yang membuktikan bahwa studi Analisis Wacana Kritis dapat membantu mendorong pemahaman yang lebih baik untuk memahami informasi pemberitaan di media massa. Adapun saran untuk penelitian ke depan adalah perlunya mempertimbangkan analisis komponen yang lain seperti aspek relasi dan identitas pada level tekstual. Sementara itu, analisis pada level praktik wacana dan sosiokultural juga perlu dianalisis dengan studi pendekatan AWK Fairclough agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam untuk memahami serta mengungkap ideologi media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Badri, K. G. Zahra. Al-Janabi, F. K. Suadad. (2022). A Systemic Functional Linguistic and Critical Discourse Analysis of A Selected Speech on COVID19. *Jurnal Arab World English (AWEJ) Special Issue. No. 08, hal 314-329.*

- <https://dx.doi.org/10.24093/awej/call8.21>
- Arndt, Channing dkk. (2022). Russia-Ukraine War and The Global Crisis: Impacts on Poverty and Food Security in Developing Countries. Global Crisis Country Series. *International Food Policy Research Institute. Washington, DC.*
- Bakrie, R. Connie dkk. (2022). Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara.
- Baskoro, B. R. Suryo. (2015). Berita Korupsi di Media Indonesia dan Perancis : Analisis Wacana Kritis. Disertasi . In *Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.*
- Catalan, Matamoros. D. Elías, C. (2020). Vaccine Hesitancy in The Age of Coronavirus and Fake News: Analysis of Journalistic Sources in The Spanish Quality Press. *Jurnal Internasional Environmental Research dan Public Health* 17(21), 1–15.
<https://doi.org/10.3390/ijerph17218136>
- Eriyanto. (2001). Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media. In *Yogyakarta: LKis.*
- Elyas, Tariq dkk. (2022). Politicizing Covid-19 Lingua in Western and Arab Newspapers: A Critical Discourse Analysis. *Jurnal Springer. Int J Semiot Law*
<https://doi.org/10.1007/s11196-022-09933-2>
- Eggins, Suzanne. (1994). An Introduction to Systemic Functional Linguistic. In *London: Continuum.*
- Fairclough, Norman. (1995). Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language. In *New York: Longman Publishing.*
- Fairclough, Norman. (1995). Media Discourse. In *London: Edward Arnold.*
- Fairclough, Norman. (2013). Language and Power. In *London: Routledge.*
- Kridalaksana, H. (1982). Kamus Linguistik. In *Jakarta: PT. Gramedia.*
- Rabie, Mohamed. (2022). Evolution of Ideology. *Research Gate Publication.*
<https://www.researchgate.net/publication/358187597>
- Rubing, Guo., & Sandaran, Shanti. (2023). A Critical Discourse Analysis of News Discourse on in The Times. *Jurnal Internasional Akademik Riset dalam Bisnis dan Ilmu Sosial*. Vol. 1-3 , No. 1, 2023, E-ISSN: 2222-6990.
<http://dx.doi.org/10.6007/IJAR.BSS/v13-i1/16241>

Roy, Abhishek., & Paul, Pompy. (2022). Indian Televisual News Discourse on The Russia-Ukraine War. *Paper Seris dalam DiscourseNet Collaborative Working.*

Van Leeuwen, Theo. (2008). *Discourse and Practice: New Tools for Critical Discourse Analysis.* Oxford University Press.

Wodak, Ruth. 1996. Disorders of Discourse. In *New York: Longman.*

